

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF TERHADAP INFLUENCER JEROME POLIN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Laksmita Nur Afianti¹⁾, Ilma Asri Nurfajri²⁾, Burhan Sidik³⁾, Ricky Sukandar⁴⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Purwakarta

laksmitanur_a@stkip-purwakarta.ac.id¹⁾, ilmaasri00@gmail.com²⁾,

burhan@stkip-purwakarta.ac.id³⁾, ricksukandar@stkip-purwakarta.ac.id⁴⁾

Diterima: 19 Maret 2024

Direvisi: 25 April 2024

Disetujui: 30 April 2024

ABSTRAK

Salah satu bentuk tindak tutur yang memiliki fungsi untuk melakukan sesuatu atau mempengaruhi mitra tutur melalui tuturannya, yakni tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif terdapat pada tuturan influencer Jerome Polin seorang influencer pendidikan yang memiliki jutaan pengikut di media sosial. Tujuan penelitian ini untuk melihat bentuk tuturan direktif yang digunakan oleh influencer Jerome Polin pada media sosialnya. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahasa influencer didominasi tuturan direktif yang bertujuan mengajak, memerintah, atau bahkan merayu pendengar agar tertarik pada produk yang diulas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, fungsi tuturan berupa nasihat, ajakan dan perintah.

Kata kunci: Tindak Tutur Direktif; Influencer Jerome Polin,;E-Modul

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan bagian dari sebuah percakapan, yang mana melibatkan bahasa sebagai media komunikasi yang dilakukan oleh antarindividu atau kelompok. Salah satu ciri dari bahasa adalah manusiawi, karena komunikasi verbal hanya dimiliki dan dituturkan oleh manusia saja. Manusia tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia harus memahami akan fungsi bahasa agar komunikasi yang terjalin berjalan dengan lancar (Novianti & Riadi, 2023). Adapun istilah tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh filsuf Inggris, yaitu John Langshaw Austin tahun 1962 dan dikembangkan oleh muridnya Jhon R Searle tahun 1979. Sejak saat itu pemikirannya keduanya mendominasi kajian penggunaan bahasa, yaitu ilmu pragmatik. Dalam ilmu pragmatik, mengkaji penggunaan bahasa dengan memperhitungkan situasi komunikasi *nonlinguistic* atau konteks, yaitu tindak tutur (Saifudin, 2019).

Fungsi dari tindak tutur adalah untuk menyatakan sesuatu antara penutur dengan mitra tutur. Artinya bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan yang digunakan oleh penutur. Kemudian, ada tiga jenis tuturan menurut Searle dalam (Rahardi, 2005), yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang tindak tutur ilokusi dengan jenis direktif. Makna dari tindak tutur direktif ini lebih menekankan bahwa berbahasa tidak hanya mengekspresikan maksud dan tujuan penutur, serta pemahaman dan tanggapan dari mitra tutur, tetapi tindak tutur direktif dijadikan alasan untuk melakukan suatu tindakan oleh mitra tutur (Yule, 2006).

Adapun tindak tutur direktif seringkali diujarkan oleh seorang *influencer* ketika melakukan pengulasan suatu produk atau jasa perusahaan yang mereka iklankan di media sosial. Era *society* 5.0 masyarakat memanfaatkan teknologi digital agar tercapai kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya, mengiklankan suatu produk atau jasa perusahaan melalui jasa *influencer* di media sosial seperti *tik tok*, *instagram*, *youtube*, dan *platform* media sosial lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa tingkat efektivitas dari suatu *endorse* (pengulasan) berdasarkan penilaian pesan yang dituturkan oleh *influencer* (Maulana, Merseyside br. Manulang, & Salsabilla, 2020). Dengan demikian, tuturan seorang *influencer* ketika mengulas suatu produk atau jasa perusahaan yang diiklankan, tentu cenderung menggunakan tindak tutur direktif.

Kemudian, *influencer* yang akan dijadikan analisis dalam penelitian ini adalah Jerome Polin (Nihongo Mantappu). Alasannya adalah (1) dia seorang *influencer* di bidang pendidikan yang berasal dari Surabaya dan berhasil mendapatkan beasiswa kuliah di Universitas Waseda Jepang, (2) aktif membuat konten pembelajaran dan konten inspirasi lainnya, (3) dia memiliki jutaan pengikut di media sosialnya sehingga membuat banyak *brand* dan pengusaha yang menawarkannya menjadi bintang iklan dan mempromosikan barang atau jasa di akun media sosial, dan (4) dia sukses menjadi duta merek iklan dan *ambassador* di beberapa perusahaan, seperti Samsung, Zenius, Bibit, dan Tokopedia.

Tuturan data iklan oleh *influencer* Jerome Polin yang akan dianalisis sebanyak 7 tuturan data iklan. Berikut ini salah satu data iklan *influencer* Jerome Polin.

Tuturan data iklan Garnier Bright Complete Vitamin C Ampoule Serum

“Baik pemirsa saat ini saya sudah bersama dengan seorang remaja yang terkena kasus hiperpigmentasi ini. Halo mungkin bisa diceritakan bagaimana bisa mengalami ini? Jadi gini loh mas, saya itu suka beraktivitas di luar kan jadi saya jarang merawat kulit gitu loh mas. Baik. Apakah sudah ada tindakan yang anda lakukan untuk mengatasi masalah kulit seperti itu, kamu bisa menggunakan Garnier Bright Complete Vitamin C Ampoule Serum”.

Dalam tuturan tersebut pasti mengandung informasi yang bersifat persuasif. Hal inilah yang menjadi latar belakang masalah penelitian, yang akan penulis analisis sekaitan dengan tindak tutur direktif pada *Influencer* Jerome Polin. Kemudian, hasil analisis penelitian akan dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Kelas VIII. Adapun bentuk bahan ajarnya berupa *e-modul* (modul elektronik), gabungan bahan ajar dan media yang diyakini mampu menjadikan proses belajar bagi siswa lebih menarik dan menantang (Najuah, S.L, & W, 2020).

Berikut ini pertanyaan penelitian yang akan dikaji (1) bagaimana analisis bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan *Influencer* Jerome Polin?; (2) bagaimana analisis fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan *Influencer* Jerome Polin?; (3) bagaimana

pemanfaatan hasil penelitian tersebut ke dalam bentuk Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Kelas VIII?

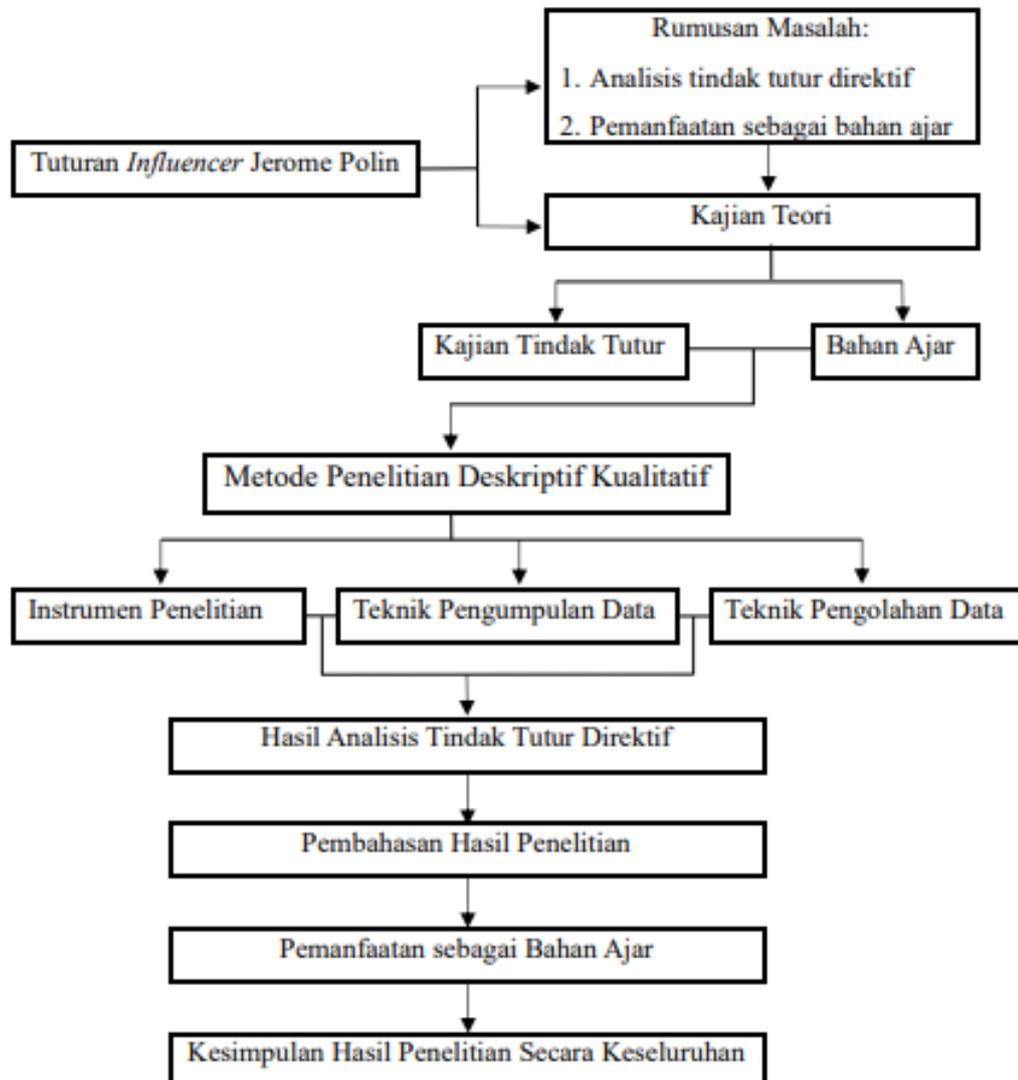
Selanjutnya, manfaat secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan analisis bagi perkembangan ilmu pragmatik dan dijadikan sebagai tambahan referensi tentang teori tindak tutur direktif. Manfaat secara praktis, (1) bagi siswa diharapkan mampu mempermudah siswa dalam pembelajaran teks iklan, serta dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar, (2) bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran teks iklan, dan (3) bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman ketika mengajar di sekolah saat menjadi guru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian berupa deskriptif analisis. Metode penelitian ini memberikan gambaran dan interpretasi objek penelitian sesuai dengan apa adanya (A. R & S. Damaianti, 2007). Kemudian, sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang memiliki bentuk dan fungsi tindak tutur direktif *Influencer* Jerome Polin ketika dia mengulas atau mengiklankan suatu produk di media sosial. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan landasan teori pragmatik yang lebih memfokuskan pada tindak tutur ilokusi, yakni tindak tutur direktif, tindak bahasa yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan menghasilkan suatu pengaruh berupa tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur (Thamrin, 2010).

Adapun dalam teknik pengumpulan data, penulis melakukan (1) teknik simak, yakni menyimak tuturan-tuturan *Influencer* Jerome Polin dalam mengulas atau mengiklankan suatu produk di media sosial, dan (2) teknik catat, yakni mencatat dan mentranskripsikan tuturan-tuturan *Influencer* Jerome Polin ke dalam bahasa tulis. Selanjutnya, dalam teknik pengolahan data, penulis (1) melakukan analisis data tuturan berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan (2) mengimplementasikan hasil analisis ke dalam bahan ajar Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP. Berikut ini, penulis lampirkan gambar alur penelitian.

Gambar 1
 Alur Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pemaparan salah satu hasil analisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam bahasa *Influencer* Jerome Polin.

A. Analisis Bentuk Tuturan

Tabel 1
 Analisis Bentuk Tuturan

“Baik pemirsa saat ini saya sudah bersama dengan seorang remaja yang terkena kasus hiperpigmentasi ini. Halo mungkin bisa diceritakan bagaimana bisa mengalami ini? Jadi gini loh mas, saya itu suka beraktivitas di luar jadi saya jarang merawat kulit gitu loh mas. Baik, apakah sudah ada tindakan yang anda lakukan untuk mengatasi ini? Belum sih

<i>mas, emang bisa di selesaikan ya? Tenang aja untuk mengatasi masalah kulit seperti itu, kamu bisa menggunakan Garnier Bright Complete Vitamin C Ampoule Serum.”</i>		
Bentuk Tuturan		
Tuturan Langsung	Tuturan Tidak Langsung	Modus Kalimat
	√	Interogatif
Pembahasan	<p>Bentuk tuturan di atas termasuk bentuk tuturan tidak langsung dengan modus kalimat interogatif.</p> <p>Hal ini terlihat dari pada tuturan yang menjadi pertanyaan mengenai tindakan apa yang sudah dilakukan “<i>Halo mungkin bisa diceritakan bagaimana bisa mengalami ini? Jadi gini loh mas, saya itu suka beraktivitas diluar jadi saya jarang merawat kulit gitu loh mas. Baik, apakah sudah ada tindakan yang anda lakukan untuk mengatasi ini?</i>” dan pada tuturan ini memiliki maksud lain “<i>Tenang aja untuk mengatasi masalah kulit seperti itu, kamu bisa menggunakan Garnier Bright Complete Vitamin C Ampoule Serum.</i>”</p> <p>Pada tuturan tersebut bentuk dan fungsi kalimatnya memiliki hubungan secara tidak langsung, tidak hanya menanyakan sesuatu untuk mengatasi hiperpigmentasi kulit, tetapi terdapat maksud lain pada tuturan tersebut. Oleh sebab itu, bentuk tuturannya tidak langsung.</p>	

Pada data tabel 1 terdapat bentuk tuturan tidak langsung dengan modus kalimat interogatif. Bentuk tuturan tidak langsung merupakan tuturan yang secara tidak langsung disampaikan kepada mitra tuturnya dengan menggunakan modus kalimat berita (deklaratif) dan kalimat tanya (interogatif). Kalimat interogatif dalam tindak tutur tidak langsung selain berfungsi untuk menanyakan sesuatu, juga dapat berfungsi untuk memerintahkan sesuatu secara tidak langsung kepada mitra tutur.

B. Analisis Fungsi Tuturan

Tabel 2
Analisis Fungsi Tuturan

<i>“Baik pemirsa saat ini saya sudah bersama dengan seorang remaja yang terkena kasus hiperpigmentasi ini. Halo mungkin bisa diceritakan bagaimana bisa mengalami ini? Jadi gini loh mas, saya itu suka beraktivitas diluar jadi saya jarang merawat kulit gitu loh mas. Baik, apakah sudah ada tindakan yang anda lakukan untuk mengatasi ini? Belum sih mas, emang bisa di selesaikan ya? Tenang aja untuk mengatasi masalah kulit seperti itu, kamu bisa menggunakan Garnier Bright Complete Vitamin C Ampoule Serum.”</i>					
Fungsi Tuturan					
Perintah	Permintaan	Ajakan	Nasihat	Kritikan	Larangan
			√		

Pembahasan	<p>Fungsi tuturan di atas, yaitu berfungsi nasihat yang bertujuan untuk memberi saran kepada mitra tutur agar memakai Garnier Bright Complete Vitamin C Ampoule Serum, terlihat pada penggunaan kata “kamu bisa menggunakan”.</p> <p>Namun, nasihat tersebut disampaikan secara tidak langsung dengan modus tuturan interogatif. Jadi, penutur tidak hanya bermaksud menanyakan suatu hal, melainkan ada fungsi lain yaitu sebuah nasihat yang menyarankan kepada mitra tutur agar menggunakan produk tersebut untuk mengatasi masalah hiperpigmentasi kulit.</p>
------------	--

Pada data tabel 2 memiliki fungsi *nasihat* yang bertujuan untuk memberi saran. Fungsi tuturan nasihat adalah adanya sikap percaya mitra tutur kepada penutur ketika menyampaikan tuturan (Prayitno, 2017). Mitra tutur berkeyakinan dan percaya akan tuturan yang disampaikan oleh penutur memiliki sesuatu yang baik bagi dirinya, sehingga mitra tutur akan bertindak sesuai yang disarankan oleh penutur.

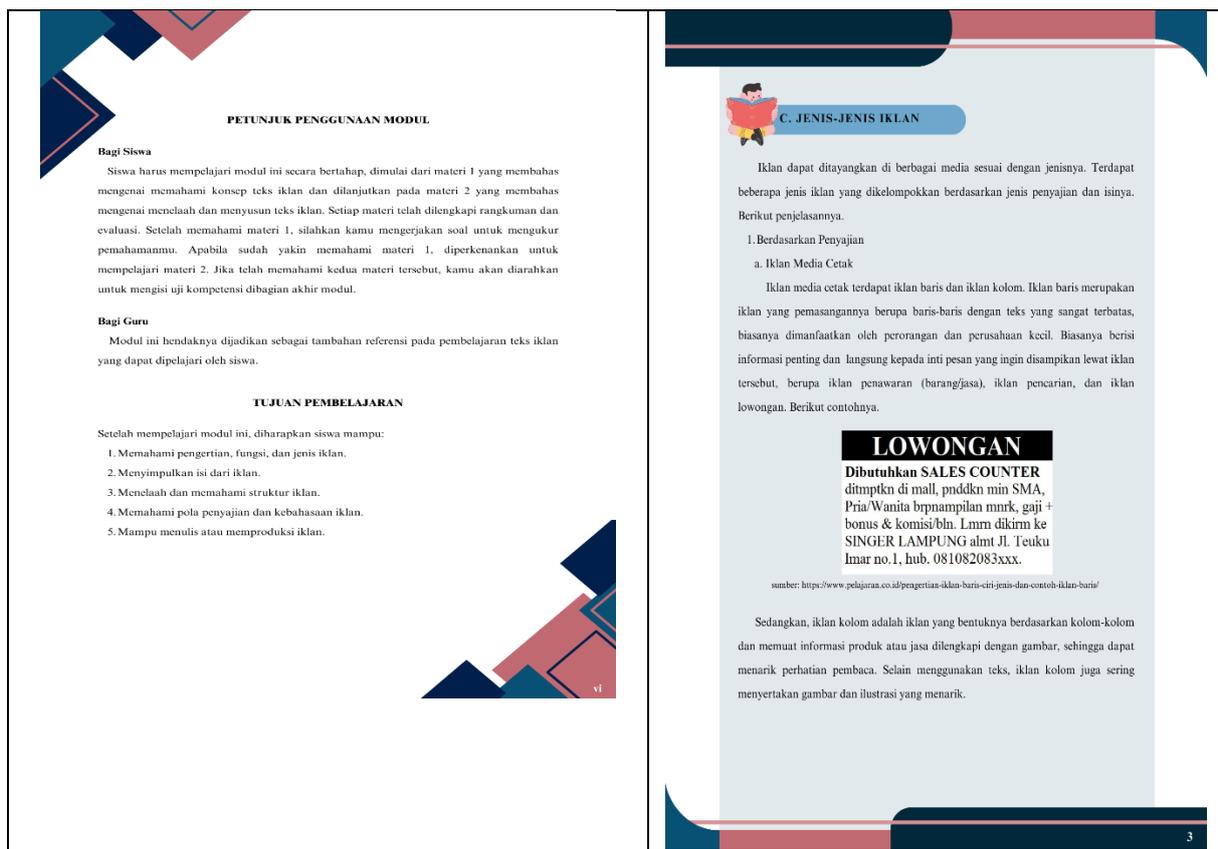
C. Pemanfaatan sebagai Bahan Ajar

Hasil analisis penelitian tindak tutur direktif pada *influencer* Jerome Polin akan digunakan sebagai bahan ajar materi teks iklan, berupa e-modul. Penyusunan bahan ajar ini memiliki tujuan untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam berbicara dan menulis teks iklan, serta dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, memiliki tujuan dalam penyediaan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan mempertimbangkan kebutuhan siswa sesuai karakteristik dan lingkungan sosialnya (Depdiknas, 2018). Bahan ajar *e-modul* ini disusun sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013. Berikut ini gambar *e-modul*.

\

Gambar 2
 Pemanfaatan Hasil Penelitian Sebagai Bahan Ajar





KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) analisis bentuk tuturan, penulis menemukan dua bentuk tutur, yakni tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Pada tindak tutur langsung maupun tindak tutur tidak langsung terdapat kesesuaian/keterkaitan antara fungsi dengan struktur yang digunakan, seperti dalam tindak tutur langsung pada umumnya mengandung kalimat imperatif untuk nasihat (menyarankan), ajakan, perintah, sedangkan dalam tindak tutur tidak langsung pada umumnya mengandung kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif; (2) analisis fungsi tuturan, penulis menemukan tiga fungsi, yakni nasihat (menyarankan), ajakan, dan perintah; (3) hasil penelitian ini dibuat pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP dalam bentuk *e-modul*.

Referensi

- A. R, S., & S. Damaianti, V. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Depdiknas. (2018). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Maulana, I., Merseyside br. Manulang, J., & Salsabilla, O. (2020). Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital. *Majalah Ilmiah Bijak*, 28-34.
- Najuah, S.L, P., & W, W. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Novianti, I., & Riadi, S. (2023). Campur Kode Bahasa Indonesia pada Tuturan Berbahasa Sunda dalam Film "Ambu" Karya Farid Dermawan. *Pena Literasi*, 124-131.
- Prayitno, H. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutar dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2.
- Thamrin, M. (2010). Ekspresi Tindak Direktif dalam Interaksi Kelas Bengkel Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang. *LITE: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* , 91-101.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik, Terjemahan Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.